

PENILAIAN KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS KEUANGAN PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) TIRTAWENING KOTA BANDUNG PERIODE 2013-2017

Via Mutiara Sari

viamutiarasari@gmail.com

Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the calculation and development of cash, income, receivables, and financial performance in the Tirtawening Regional Water Supply Company in the city of Bandung from 2013-2017 using the analysis of rentability, solvency, activity, provitability. The research method used is descriptive method with a quantitative approach. Data collection techniques used are direct research and literature study. The data obtained were analyzed by calculating the development of cash, income, receivables, and financial performance.

The results showed that the development of cash over the past five years tended to increase, a decrease in 2015 was of 22% from the previous year. The development of receivable has increased every year as does the development of income. While the average financial performance experienced a decline in 2015, as evidenced by the current ratio liquidity ratio, there was a decline in 2015 of 42% and any more.

Keywords: Financial Analysis, Financial Performance, Financial Statements

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perhitungan dan perkembangan kas, pendapatan, piutang, dan kinerja keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirtawening Kota Bandung periode 2013-2017 menggunakan analisis Rentabilitas, Solvabilitas, Aktivitas, Provitabilitas. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan penelitian secara langsung dan studi pustaka. Data yang diperoleh dianalisis dengan cara menghitung perkembangan kas, pendapatan, piutang, dan kinerja keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kas selama lima tahun terakhir cenderung naik, terjadi penurunan pada tahun 2015 sebesar 22% dari tahun sebelumnya. Perkembangan piutang mengalami kenaikan setiap tahunnya begitupun perkembangan pendapatan. Sedangkan kinerja keuangan rata rata mengalami penurunan di tahun 2015, terbukti dari rasio likuiditas rasio lancar terjadi penurunan di tahun 2015 42,9% dan masih banyak lagi.

Kata kunci: Analisis Keuangan, Kinerja Keuangan, Laporan Keuangan

PENDAHULUAN

Mengenai fungsi PDAM diatur melalui Keputusan Menteri Dalam Negeri No : 690-069 tahun 1992, tentang Pola Petunjuk Teknis Pengelolaan PDAM yang menjelaskan bahwa PDAM mempunyai tugas pokok pelayanan umum kepada masyarakat, di mana dalam menjalankan fungsinya PDAM diharapkan mampu membiayai dirinya sendiri (*self financing*).

Maka dari itu kesehatan keuangan PDAM harus sangat diperhatikan Likuiditasnya kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, lalu Solvabilitas kemampuan perusahaan dalam membiyai kewajiban jangka panjangnya serta kewajiban kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi, lalu Profitabilitas kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba sesuai kemampuan, dan terakhir adalah Aktivitas kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil agar tidak terjadi kebangkrutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan keuangan penting bagi perusahaan karena menghitung kegiatan keuangan di perusahaan. Yang terdiri dari laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas. Dari ke 4 laporan keuangan itu mereka saling berkaitan satu sama lain. Adanya laporan keuangan memudahkan perusahaan mengecek perkembangan perusahaan tersebut apa dari tahun ke tahun membaik atau sebaliknya.

Kinerja keuangan bisa memperlihatkan perusahaan itu telah melaksanakan aturan aturan keuangan dengan baik atau tidak dengan cara menganalisa laporan keuangan yang ada di perusahaan tersebut. Keuntungan bagi perusahaan, perusahaan bisa mengevaluasi kinerja mereka.

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya ingin mengetahui kinerja keuangan perusahaan, dimana dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan dan potensi atau kemajuan perusahaan terdapat indikator dari kinerja keuangan perusahaan. Sofyan dkk, dikutip dalam Priyatno (2010:10) menyatakan rasio keuangan yang sering

METODE PENELITIAN

Sumber data penelitian ini adalah sumber data sekunder, dimana data diperoleh secara tidak langsung. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu, populasi dan sampel. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan kas pada PDAM Tirtawening kota Bandung

Menurut kieso (2012:314) kas adakah satu aset yang siap dikonversi menjadi aset jenis lainnya. Itu juga mudah disembunyikan dan diangkut, dan sangat diinginkan. Karena karakteristik ini, uang tunai adalah aset yang paling rentan terhadap kegiatan penipuan. Kas diartikan sebagai alat bayar atau alat tukar dalam transaksi keuangan yang termasuk dalam pengertian kas adalah uang tunai, cek giro bilyet, giro pos, wasel pos, deposit in bank, bukti transfer uang.

Tabel 4.1
Perkembangan kas PDAM Tirtawening Kota Bandung
Periode 2013-2017
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Kas	Perkembangan	Keterangan
2013	38.744.467.345	-	-
2014	51.719.698.032	33%	Naik
2015	40.284.342.556	22%	Turun
2016	74.376.187.653	84%	Naik
2017	181.535.712.047	144%	Naik

Sumber : data diolah

Dilihat dari kas diatas bahwa Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening Kota Bandung dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) bisa mengelola kas dengan baik terbukti dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup daro tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 12.783.674.223,85 atau sebesar 33% dari tahun 2013. Sedangkan dari tahun 2014 terhadap 2015 menurun sebesar 22% dan terjadi peningkatan drastis sebesar 84% di 2016 dan 114% di 2017. PDAM sempat merasakan penurunan di 2015 tapi bisa mengelola lebih baik di 2016 dan 2017.

Perkembangan piutang pada PDAM Tirtawening kota Bandung

Piutang diperoleh terutama dengan menjual barang dan jasa (piutang usaha) serta dengan meminjamkan uang (wasel tagih) dua jenis piutang yang utama adalah piutang usaha dan wasel tagih. Piutang usaha perusahaan adalah jumlah yang dapat ditagih dari pelanggan atas penjualan barang dan jasa. piutang usaha, yang umumnya diklasifikasikan sebagai aset lancar, kadang-kadang disebut piutang dagang (trade receivables), debitor atau piutang. Penggunaan kata “dagang” biasanya untuk memisahkan piutang yang muncul dari penjualan barang atau provisi jasa kepada pelanggan dengan piutang non dagang.

Tabel 4.2
Piutang Perusahaan Daerah Air Minum Tirtawening Bandung
Periode 2013-2017
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Piutang	Perkembangan	Keterangan
2013	56.523.784.315	-	-
2014	69.249.219.712	22%	Naik
2015	84.214.650.185	21%	Naik
2016	99.047.769.003	17%	Naik
2017	118.413.000.661	19%	Naik

Sumber : data diolah

Dilihat dari tabel diatas piutang Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening kota Bandung semakin tahun semakin hari, yang berarti uang atau pendapatan mereka banyak tertahan di luar. Dari tahun

Perkembangan pendapatan pada PDAM Tirtawening kota Bandung

Pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomis selama periode yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas normal entitas ketika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, selain yang berkaitan dengan meningkatkan kontribusi dan peserta ekuitas. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima atau piutang pendapatan ke jenis transaksi yang spesifik melibatkan penjualan barang telah dibahas, penjualan bill and hold, barang yang dikirim sesuai dengan kondisi penjualan kepada pihak menengah dijual kembali, subskripsi untuk publikasi dan item serupa, dan penjualan angsuran.

Penerapan kriteria pengakuan pendapatan dengan jenis spesifik berikut transaksi yang melibatkan pemebrian jasa telah dibahas, biaya instalasi, biaya servis termasuk dalam harga produk, biaya masuk, biaya konsitusi.

Tabel 4.3
Pendapatan Perusahaan Daerah Air Minum Tirtawening Bandung
Periode 2013-2017
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Pendapatan	Perkembangan	Keterangan
2013	235.691.332.200	-	-
2014	269.118.071.040	14%	Naik
2015	280.040.076.745	4%	Naik
2016	280.909.572.650	0,3%	Naik
2017	282.303.773.364	0,4%	Naik

Dilihat dari tabel diatas pendapatan perusahaan daerah air minum tirtawening bandung dari tahun ke tahun naik meski tidak signifikan, dari tahun 2016 ke 2017 naik 0,4 persen. Artinya keuangan PDAM bandung dari segi pendapatan tergolong bagus atau semakin sehat.

Analisis laporan keuangan PDAM Tirtawening kota Bandung

Analisis keuangan yang akan di pakai oleh penulis yaitu Rasio likuidtas, solvabilitas, provitabilitas, dan aktivitas. Rasio likuiditas terdiri dari rasio lancar, rasio yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan yang memberikan ukuran kasar tentang tingkat likuiditas perusahaan. Untuk mengetahui hasil rasio lancar, maka rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{118.989.889.529}{65.114.189.232} \times 100\% = 182,7\% \\ \text{Tahun 2014} &= \frac{149.366.461.690}{80.687.799.905} \times 100\% = 185,1\% \\ \text{Tahun 2015} &= \frac{152.131.697.588}{80.687.799.905} \times 100\% = 142,2\% \\ \text{Tahun 2016} &= \frac{195.475.207.347}{69.273.981.272} \times 100\% = 282,1\% \\ \text{Tahun 2017} &= \frac{331.983.588.107}{82.169.694.748} \times 100\% = 404\% \end{aligned}$$

Dilihat dari pengujian diatas semakin tahun semakin tinggi, mengalami penurunan di tahun 2015 turun sebesar 42,9% yang cukup besar. Adanya penurunan dikarenakan kekeringan yang mengakibatkan tidak maksimalnya air yang di produksi oleh PDAM maka dari itu pendapatan menurun dan hutang semakin besar. Rasio lancar atau current ratio semakin tinggi semakin sehat. Dilihat dari tabel diatas di tahun 2015 terjadi kesalahan pada PDAM. Semakin besar hasil akhirnya maka semakin sehat karena perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar lebih besar aktiva lancarnya maka perusahaan masih punya cadangan jika harus melunasi utang lancarnya.

Untuk mengetahui hasil rasio cepat atau acid test ratio, maka rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Sumber : Ali Akbar Yulianto (2013:146)

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{118.989.889.529 - 19.282.631.656}{65.114.189.232} \times 100\% = 153,1\% \\ \text{Tahun 2014} &= \frac{149.366.461.690 - 22.052.621.280}{80.687.799.905} \times 100\% = 157,7\% \\ \text{Tahun 2015} &= \frac{152.131.697.588 - 24.293.713.521}{80.687.799.905} \times 100\% = 119,5\% \\ \text{Tahun 2016} &= \frac{195.475.207.347 - 20.732.570.813}{69.273.981.272} \times 100\% = 252,2\% \\ \text{Tahun 2017} &= \frac{331.983.588.107 - 30.002.389.623}{82.169.694.748} \times 100\% = 367,5\% \end{aligned}$$

Dilihat dari tabel dibawah setiap tahunnya semakin meningkat berarti kesehatan keuangan perusahaan daerah air minum tirtwening kota bandung semakin sehat setiap tahunnya. Tetapi pada tahun 2015 mengalami penurunan dari 157,7% ke 119,5%. Karena kekeringan dan tidak adanya persediaan air yang cukup yang dilakukan PDAM.

Untuk mengetahui hasil rasio cepat atau acid test ratio, maka rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{kas/ setara kas}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Sumber : Ali Akbar Yulianto (2013:146)

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{38.744.467.345}{65.114.189.232} \times 100\% = 59,5\% \\ \text{Tahun 2014} &= \frac{51.719.698.072}{80.687.799.905} \times 100\% = 64\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{40.284.342.556}{80.687.799.905} \times 100\% = 37,6\% \\ \text{Tahun 2016} &= \frac{74.376.187.653}{69.273.981.272} \times 100\% = 107,3\% \\ \text{Tahun 2017} &= \frac{181.535.712.047}{82.169.694.748} \times 100\% = 220\% \end{aligned}$$

Dilihat dari perhitungan diatas pengujian rasio kas setiap tahunnya meningkat pesat hanya saja di tahun 2015 terjadi penurunan dari 64% pada 37,6 % atau sebesar 26,4% dari tahun sebelumnya yaitu 2014 dikarenakan musim kemarau yang panjang yang mengakibatkan perusahaan mengurangi kasnya dan menambah hutangnya untuk menutupi permintaan masyarakat.

Untuk mengetahui hasil rasio cepat atau acid test ratio, maka rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : Ali Akbar Yulianto (2013:146)

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{360.350.128.851}{200.346.129.198} \times 100\% = 179,8\% \\ \text{Tahun 2014} &= \frac{383.245.121.948}{258.415.901.837} \times 100\% = 148,3\% \\ \text{Tahun 2015} &= \frac{398.538.499.841}{279.607.578.548} \times 100\% = 142,5\% \\ \text{Tahun 2016} &= \frac{110.228.781.941}{319.688.853.217} \times 100\% = 34,4\% \\ \text{Tahun 2017} &= \frac{105.485.364.800}{471.348.249.209} \times 100\% = 22,3\% \end{aligned}$$

Dilihat dari perhitungan diatas di tahun 2013 menunjukkan persentase terbesar yaitu 179,8%. Perusahaan Daerah Air Minum bisa mengelola hutangnya menjadi kecil karena terbukti tiap tahun rasio kasnya berkurang semakin kecil.

Untuk mengetahui hasil rasio cepat atau acid test ratio, maka rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total modal sendiri}} \times 100\%$$

Sumber : Ali Akbar Yulianto (2013:146)

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{360.350.128.851}{147.104.563.881} \times 100\% = 244,9\% \\ \text{Tahun 2014} &= \frac{383.345.121.948}{162.604.563.881} \times 100\% = 235,7\% \\ \text{Tahun 2015} &= \frac{398.538.499.841}{279.607.578.548} \times 100\% = 142,5\% \\ \text{Tahun 2016} &= \frac{110.228.781.941}{454.416.602.115} \times 100\% = 25,5\% \\ \text{Tahun 2017} &= \frac{105.485.364.806}{572.389.602.115} \times 100\% = 18,4\% \end{aligned}$$

Dilihat dari perhitungan diatas pengujian menunjukan semakin tahun semakin kecil yang menunjukan semakin sehat. Hanya saja ada kenaikan di tahun 2014 menuju 2015 dan mengalami penurunan yang sangat pesat di 2014 menuju 2015 dikarenakan kemarau yang cukup panjang mengakibatkan perusahaan harus mengambil hutang lebih besar.

Untuk mengetahui hasil gross profit margin atau acid test ratio, maka rumus yang digunakan adalah :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba kotor penjualan}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

Sumber : Ali Akbar Yulianto (2013:146)

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{138.753.855.240}{235.691.332.200} \times 100\% = 58,8\% \\ \text{Tahun 2014} &= \frac{159.633.796.731}{269.118.071.040} \times 100\% = 59,3\% \\ \text{Tahun 2015} &= \frac{159.334.458.769}{280.040.076.745} \times 100\% = 56,8\% \\ \text{Tahun 2016} &= \frac{171.636.062.198}{280.909.572.650} \times 100\% = 61,1\% \\ \text{Tahun 2017} &= \frac{182.855.720.081}{282.303.773.364} \times 100\% = 64,7\% \end{aligned}$$

Dilihat dari hasil gross profit margin diatas dari tahun 2013 sampai 2017 stabil hanya saja mengalami penurunan di tahun 2015 sebesar 2,5% dari tahun 2014 dikarenakan musim kemarau yang mengakibatkan penjualan berkurang.

Untuk mengetahui hasil Net Inters Margin, maka rumus yang digunakan adalah :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{22.627.777.291}{235.691.332.200} \times 100\% = 9,6\% \\ \text{Tahun 2014} &= \frac{19.674.779.543}{269.118.071.040} \times 100\% = 7,3\% \\ \text{Tahun 2015} &= \frac{5.898.298.818}{280.040.076.745} \times 100\% = 2,1\% \\ \text{Tahun 2016} &= \frac{35.426.843.315}{280.909.572.650} \times 100\% = 12,6\% \\ \text{Tahun 2017} &= \frac{38.029.813.120}{282.303.773.364} \times 100\% = 13,4\% \end{aligned}$$

Dilihat dari tabel perhitungan diatas dari tahun 2013 samapai 2017 terjadi penurunan berulang yaitu tahun 2013 pada tahun 2014 terjadi penurunan sebsar 2,3% lalu 2014 pada 2015 terjadi penurunan 5,2%.dikarenakan kekeringan pada tahun 2015 yang mengakibatkan laba turun dari tahun 2014 ke 2015.

Untuk mengetahui hasil Net Inters Margin, maka rumus yang digunakan adalah :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : Ali Akbar Yulianto (2013:146)

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{22.627.777.291}{200.346.129.198} \times 100\% = 11,2\% \\ \text{Tahun 2014} &= \frac{159.633.796.731}{258.415.901.837} \times 100\% = 7,6\% \\ \text{Tahun 2015} &= \frac{5.898.298.818}{279.607.578.598} \times 100\% = 2,1\% \\ \text{Tahun 2016} &= \frac{35.426.843.315}{319.688.853.217} \times 100\% = 11\% \\ \text{Tahun 2017} &= \frac{38.029.813.120}{471.348.249.204} \times 100\% = 8\% \end{aligned}$$

Dilihat dari pengujian diatas terjadi penurunan kembali pada tahun 2014 dan 2015 lalu ada kenaikan di tahun 2016 dan kembali terjadi penurunan di tahun 2017 yang mengakibatkan ROI di PDAM tidak stabil. Dikarenakan pada tahun 2015 terjadi kekeringan yang cukup panjang yang mengakibatkan laba setelah pajak berkurang dari tahun 2014 ke 2015.

Untuk mengetahui hasil Net Inters Margin, maka rumus yang digunakan adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber : Ali Akbar Yulianto (2013:146)

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{22.627.777.291}{147.104.563.881} \times 100\% = 15,3\% \\ \text{Tahun 2014} &= \frac{159.633.796.731}{162.604.563.881} \times 100\% = 12\% \\ \text{Tahun 2015} &= \frac{5.898.298.818}{162.604.563.881} \times 100\% = 3,6\% \\ \text{Tahun 2016} &= \frac{35.426.843.315}{454.416.602.155} \times 100\% = 7,7\% \\ \text{Tahun 2017} &= \frac{38.029.813.120}{572.789.602.115} \times 100\% = 6,6\% \end{aligned}$$

Dilihat dari pengujian diatas terjadi penurunan dari tahun ke tahun dari tahun 2013 sebesar 15,3% turun di tahun 2014 menjadi 12% lalu terjadi penurunan yang drastis menjadi 3,6% di tahun 2015 naik kembali di tahun 2016 menjadi 7,7% dan turun kembali di tahun 2017 menjadi 6,6% yang membuat ROE di PDAM tidak stabil. Karena di tahun 2015 terjadi kebakaran yang mengakibatkan laba berkurang.

Untuk mengetahui hasil Net Inters Margin, maka rumus yang digunakan adalah :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \times 1 \text{ kali}$$

Sumber : Ali Akbar Yulianto (2013:146)

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{235.691.332.200}{200.346.129.198} \times 1 \text{ kali} = 0,8 \text{ kali} \\ \text{Tahun 2014} &= \frac{269.118.071.040}{258.415.901.837} \times 1 \text{ kali} = 1 \text{ kali} \\ \text{Tahun 2015} &= \frac{280.040.676.745}{279.607.578.548} \times 1 \text{ kali} = 1 \text{ kali} \\ \text{Tahun 2016} &= \frac{280.909.572.650}{319.688.853.217} \times 1 \text{ kali} = 0,8 \text{ kali} \\ \text{Tahun 2017} &= \frac{282.303.773.364}{471.348.249.204} \times 1 \text{ kali} = 0,5 \text{ kali} \end{aligned}$$

Dilihat dari pengujian diatas terjadi perubahan kenaikan dari tahun 2013 dari 0,8 kali menjadi 1 kali karena penjualan di PDAM meningkat. Sedangkan dari tahun 2015 ke 2016 menurun karena masih pasca kemarau yang panjang di tahun 2015.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penilaian kinerja keuangan menggunakan analisis keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening kota Bandung maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan Kas dari periode tahun 2013-2017 mengalami kenaikan, hanya saja di periode tahun 2015 terjadi penurunan disebabkan kemarau yang panjang.
2. Perkembangan Piutang dari periode tahun 2013-2017 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Karena semakin banyak masyarakat yang belum membayar tagihan airnya tepat waktu.
3. Perkembangan Pendapatan dari periode tahun 2013-2017 mengalami kenaikan setiap tahunnya. karena inovasi PDAM dalam mengemas air semakin bagus.
4. Setelah melakukan penilaian analisis menggunakan analisis keuangan rata rata terjadi penurunan di tahun 2015, terbukti dari Rasio Likuiditas yaitu Rasio Lancar terjadi penurunan di tahun 2015. Rasio Cepat terjadi penurunan di tahun 2015. Rasio kas terjadi penurunan di tahun 2015 Dari Rasio Solvabilitas yaitu Debt Ratio di tahun 2015 tidak terjadi permasalahan. lalu Debt Equity Ratio terjadi kenaikan Rasio Profitabilitas terdiri dari Gross Profit Margin terjadi penurunan di tahun 2015 Lalu Net Profit Margin terjadi penurunan pula di tahun 2015. Lalu ROI terjadi penurunan di periode tahun 2015 Lalu ROE terjadi penurunan pula di periode tahun 2015 Lalu yang terakhir Rasio Aktivitas yaitu Rasio TATO atau Perputaran Total Asse tidak terjadi perubahan tetap 1 kali perputaran total assett. Maka bisa disimpulkan kesehatan Perusahaan Daerah AIR Minum Tirtawening kota Bandung terjadi masalah di tahun 2015 atau keuangannya kurang sehat karena terjadinya kemarau yang cukup panjang.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis bermaksud memberikan saran yang diharapkan dapat memberi masukan yang bermanfaat bagi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening kota Bandung dalam memperhatikan kesehatan keuangan perusahaan yaitu.

1. Sebaiknya Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening kota Bandung lebih meningkatkan Kasnya agar jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan seperti kemarau yang panjang ada cadangan keuangan
2. Sebaiknya Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening kota Bandung mengurangi Piutang tertagih pada Nasabah atau lebih meningkatkan penagihan penagihan piutang tertagih pada Nasabah ataupun rekan kerjasama perusahaan yang diberikan Piutang oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)
3. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening kota Bandung bisa lebih meningkatkan lagi pendapatannya setiap tahun dengan mengadakan sosialisasi pada masyarakat atau nasabah
4. Untuk menghindari penurunan sebaiknya perusahaan harus lebih memperhatikan pemasukan dan pengeluaran perusahaan dan lebih mengurangi piutang piutang tertagih Nasabah dan lainnya

DAFTAR PUSTAKA

Elvy. (2011). *Akuntansi Dasar*. Jakarta: Erlangga.

- Lau, Peter dan Nelson, Lam. 2014. *Akuntansi Keuangan (Intermediate Financial Reporting)*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Moh. Ramli Faud & Rustan. 2005. *Akuntansi Perbankan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Munawir. (2007). *Analisis Laporan keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- N. Lapoliwa, Daniel S. 1997. *Akuntansi Perbankan: akuntansi transaksi bank dalam valuta rupiah*. Edisi keempat. Jakarta: Institut Bankir Indonesia.
- S. Carl, Warren, M. James, Reeve, E. Philip, Fees. 2006. *Pengantar Akuntansi*. Edisi 21. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Umi Narimawati. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.
- <https://pambdg.co.id>

